



Komunikasi Kelompok Nabi Musa dengan Bani Israil dalam Surah Al Baqarah Ayat 67-71

Asep Saepuloh¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

Asepwulidalakhiir@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the communication process between the Prophet Musa group and the Children of Israel in Surah Al-Baqarah verses 67-71. This type of research is qualitative research through library research and descriptive approach. The data collection technique is done by documentation. The theory used in this research is equity theory. From the results of this study, it can be concluded that the communication between the group of Prophet Musa and the Children of Israel in Surah Al-Baqarah verses 67-71 occurred directly without any physical distance with reciprocity in the form of questions and answers starting with the questions of the Children of Israel then Prophet Musa answered their questions. . Prophet Musa as a communicator and the Children of Israel as communicants. The type of communication between Prophet Musa and the Children of Israel in Surah Al-Baqarah verses 67-71 is the type of verbal communication and the principle of communication is intentional and also the primary communication process and the level of communication is small group communication. The characteristics of group communication in the dialogue of Prophet Musa with the Children of Israel in this story are formal, organized and institutionalized and the function of group communication in this story is also the function of problem solving and decision making. The form of group communication in the dialogue of Prophet Musa and the Children of Israel in this story is a form of prescriptive group communication (giving instructions).

Keywords: Group Communication, Prophet Musa, Al-Baqarah Quran

Abstrak


Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses komunikasi kelompok Nabi Musa dengan Bani Israil dalam surah Al-Baqarah ayat 67-71. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan kepustakaan (*library research*) dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori keseimbangan (*equity theory*). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok Nabi Musa dengan Bani Israil dalam surah Al-baqarah ayat 67-71 tersebut terjadi secara langsung tanpa adanya jarak fisik dengan adanya timbal balik berupa tanya jawab diawali dari pertanyaan Bani Israil kemudian Nabi Musa menjawab pertanyaan mereka. Nabi Musa sebagai komunikator dan Bani Israil sebagai komunikan. Jenis komunikasi Nabi Musa dengan Bani israil dalam surah Al-baqarah ayat 67-71 yakni jenis komunikasi verbal dan prinsip komunikasinya terjadi dengan sengaja dan juga proses komunikasinya secara primer dan tingkatan komunikasinya berupa komunikasi kelompok kecil. Karakteristik komunikasi kelompok dalam dialog Nabi Musa dengan Bani Israil dalam kisah ini bersifat formal, terorganisir dan terlembagakan dan fungsi komunikasi kelompok dalam kisah ini juga yaitu fungsi pemecahan masalah dan pembuatan keputusan. Bentuk komunikasi kelompok dalam dialog Nabi Musa dan Bani Israil dalam kisah ini yaitu bentuk komunikasi kelompok preskriptif (memberi petunjuk).

Kata kunci: Komunikasi Kelompok, Nabi Musa, Bani Israil, *Alquran Al-Baqarah*

Article Info

Article History:

Received: 05-06-2022, **Accepted:** 26-01-2023, **Publish:** 23-2-2023

 : 10.51590/bashirah.v3i2.311

Pendahuluan

Manusia ialah makhluk sosial yang memerlukan individu lain serta tidak terlepas dari yang namanya komunikasi.¹ Karena kita hidup didunia ini saling membutuhkan satu sama lainnya. Manusia tentunya tidak bisa hidup seorang diri. Di mana pun, manusia membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Manusia membentuk pengelompokan sosial dalam mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Dalam kehidupan bersama, manusia memerlukan adanya organisasi, yaitu jaringan komunikasi untuk menjamin ketertiban sosial. Komunikasi itulah yang dapat melahirkan sesuatu yang dinamakan lingkungan hidup, seperti keluarga luas, keluarga inti dan kelompok masyarakat. Lingkungan hidup tersebut sebagai tempat komunikasi antara anggota dan kelompok masyarakat dengan pranatanya yang menggunakan simbol dan nilai serta norma yang sudah permanen dan mapan.²

Jadi, komunikasi adalah suatu kewajiban dan keharusan bagi manusia. Manusia memerlukan dan selalu berusaha menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu juga masih banyak keperluan manusia yang hanya dapat dipenuhi melalui komunikasi timbal balik.

Tidak ada seorang pun yang mengetahui segala sesuatu. Hidup manusia itu selalu berproses. Semakin banyak manusia mempelajari sesuatu, maka pengetahuannya semakin banyak dan luas. Salah satu strategi dan cara untuk menambah pengetahuan adalah dengan bertanya kepada orang yang lebih mengerti dan tahu tentang suatu materi. Bertanya adalah suatu anjuran dalam islam. Akan tetapi, banyak bertanya juga dilarang dalam islam, terutama dengan hal-hal yang tidak penting, karena jawaban dari pertanyaan tersebut bisa jadi akan menyusahkan diri sendiri dan juga orang lain.

Ini terjadi dalam kisah Nabi Musa dan Bani Israil, yang mana Allah Swt menceritakan Bani israil dalam surat Al-Baqarah ayat 67-71 yang mana mereka banyak bertanya kepada utusan-utusan Allah Swt. Karena itu, ketika mereka mempersempit diri sendiri, maka Allah Swt benar-benar mempersempitnya. Seandainya jika mereka segera menyembelih sapi betina apa pun, maka hal itu cukup bagi mereka sesuai dengan apa yang diperintahkan.

Orang yang memberi arahan, Nasehat, bimbingan kepada Bani Israil adalah Nabi Musa, Tatkala ketika masyarakat hidup dalam suatu kampung maka ketua RT lah yang mengatur, membimbing, ketika santri hidup berasrama dalam mencari ilmu maka pengasuhan santri yang berperan mengatur, membimbing dan mendidik. Suatu anggota yang hidup dalam suatu kelompok, maka ketua kelompok yang mengatur anggotanya.

Ketika Ketua RT membuat suatu kebijakan atas masyarakat yang tidak menyelisihi aturan agama begitupun ketika pengasuh asrama membuat kebijakan kedisiplinan atas santri hidup berasrama. Tatkala mereka mempersempit diri mereka dengan tidak mau mengikuti

¹ Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9

²Ari Welianto, *Manusia Sebagai Makhluk sosial dan cirinya*, diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/07/123000469/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dan-cirinya?page=all> pada tanggal 24 september 2021 pukul 14:30 WIB

kebijakan tersebut maka hukuman yang akan diterimanya yang dapat memberatkan diri mereka. Seandainya mereka masyarakat maupun santri mengikuti peraturan tersebut, niscaya hal itu sudah cukup tidak akan memberatkan diri mereka dengan mendapatkan suatu hukuman ataupun yang lainnya. Ada sebuah kasus, dua santri dipondok Madinah di kelurahan Mugirejo Kecamatan samarinda utara yang tidak mematuhi aturan dengan membawa handphone ke asrama, kemudian disita oleh pengasuhan asrama. Karena tidak terima hapenya di ambil oleh pengasuhan asrama, maka mereka mengeroyok pengasuh asrama hingga meninggal dunia. Dari perbuatannya tersebut maka mereka telah mempersempitnya dirinya dengan masuk tahanan penjara.

Metode Penelitian

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris communication berasal dari kata latin yaitu communicatio, bersumber dari kata communis yaitu sama. Maksud sama di sini adalah sama makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi atau dialog, misalnya dalam jenis percakapan, maka komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan. Akan tetapi, pengertian komunikasi di atas sifatnya dasariah, artinya bahwa komunikasi itu harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat.³

pengertian singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang pas dan tepat untuk menjelaskan suatu tindakan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, dan apa yang disampaikan dan melalui media atau saluran apa, kemudian kepada siapa dan juga apa pengaruhnya.” Paradigma Laswell di atas menerangkan bahwa komunikasi memiliki lima unsur untuk suatu jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu yaitu : komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.⁴

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama, yang berkomunikasi satu sama lain untuk memperoleh tujuan bersama, mengenal dan mengetahui satu sama lainnya, dan melihat mereka sebagai merupakan bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini yaitu contohnya keluarga, kelompok pemecahan masalah dan suatu keputusan. Dengan demikian, suatu kelompok biasanya merujuk kepada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (small group communication).⁵

Sedang menurut Michael Burgon dan Michael Ruffner seperti yang telah dikutip oleh sasa djuarsa, komunikasi kelompok adalah komunikasi secara tatap muka dari tiga individu atau lebih individu guna mendapatkan maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri dan pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat mengembangkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan tepat.⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan perpustakaan (*library research*)⁷, dengan pendekatan deskriptif⁸. Penelitian ini untuk dimaksudkan

³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9

⁴Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2013), h. 10

⁵Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2007),cet ke-10, h. 82

⁶Sasa Djuarsa Sendjaja \, *Modul Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2004), h. 33

⁷Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 2.

⁸ *Ibid.*, h. 47.

menggambarkan secara detail suatu pesan atau teks tertentu. Analisis isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁹ Peneliti adalah inti dari instrumen penelitian dalam penulisan ini. Dokumentasi peneliti pilih sebagai instrumen pengumpulan data. Dokumentasi yaitu penulis mengupayakan dan menghimpun serta mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan buku-buku data-data lain yang dapat membantu dalam proses penelitian ini..¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Terdapat Komunikasi kelompok pada Musa dan bani israil yang mana Musa sebagai komunikator dan Bani Israil sebagai komunikan. Jika dilihat arus pesannya cenderung dua arah dan pesan yang disampaikan secara langsung kemudian terjadi umpan balik. Pada dialog Nabi Musa dan Bani Israil pada Al-quran ayat 67-71 penulis menemukan sebuah proses komunikasi kelompok yang terjadi antara Nabi Musa dan Kaumnya Bani Israil dalam dialog tersebut memuat pesan mengkritisi atau banyak bertanya yang dapat membuat memberatkan diri sendiri dan juga orang lain. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan. seandainya Bani Israil tidak menyangkal, niscaya sapi apa pun yang mudah didapat sudah cukup bagi mereka. Tetapi mereka keras kepala, akhirnya mereka dipersulit.

Agar pesan yang disampaikan komunikator sampai pada komunikan, dibutuhkan saluran dan media komunikasi.¹¹ Adapun media atau saluran yang digunakan Nabi Musa dalam menyampaikan pesan tersebut adalah dengan menggunakan lisan secara tatap muka langsung dengan bentuk tanya jawab. Saluran merupakan sarana fisik untuk penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghunkan ke orang lain secara umum. Media yang dimaksud disini adalah sebagai alat yang dapat digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

Setelah Bani Israil menyampaikan sebuah pesan kepada Nabi Musa. Maka dalam isi pesan tersebut ternyata ada umpan balik. Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirim oleh pengirim. Isi balikkannya adalah Nabi Musa selalu menjawab pertanyaan Bani israil tentang Segala macam, warna dan hakikat sapi betina yang harus didapatkan.

Pada dialog tersebut penulis juga mendapatkan serta menemukan jenis komunikasi yang berlangsung antara Nabi Musa dan Bani Israil Yakni jenis komunikasi verbal yang berbentuk lisan berupa kata-kata yang diucapkan secara langsung (face to face).

Pihak-Pihak yang terlibat dapat menanggapi secara langsung, Komunikasi ini dilakukan antara Nabi Musa dan Kaumnya secara tatap muka, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menanggapi secara langsung. Komunikasi ini biasanya mempertemukan para pelaku secara bertatap muka umpan balik dapat diketahui dengan segera.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 220.

¹⁰ *Ibid.*, h. 221.

¹¹ Soyomukti nurani, *pengantar ilmu komunikasi*, (jogjakarta, Ar-Ruzz Media,2012), h. 62

Di dalam kisah ini terjadi proses komunikasi antara Nabi Musa dan bani Israil secara langsung tanpa adanya jarak fisik yang menghalangi komunikasi tersebut hal ini diawali ketika Bani israil terjadi perselisihan di antara mereka mengenai si pembeunuh dan kemudian mendatangi Nabi Musa untuk memecahkan Masalah mereka dengan meminta kepada Allah untuk memberitahukan mengenai hakikat si pembunuh yang sebenarnya.

Prinsip Konumikasi antara Nabi Musa dan Bani Israil terjadi disengaja karena pesan yang di sampaikan pada kisah ini mempunyai maksud tertentu yang dikirimkan kepada penerima yang dituju yaitu pesan yang di kirimkan oleh Bani Israil kepada Nabi Musa mempunyai maksud untuk memecahkan perselisihan di antara mereka dan juga prinsip komunikasi antara Nabi Musa dan Bani Israil bersifat interaksi dan transaksi yaitu ada proses saling bertukar komunikasi berupa tanya jawab. Bani Israil bertanya dan Nabi Musa yang menjawab.

Proses komunikasi yang terjadi pada komunikasi Nabi Musa dengan Bani israil yaitu proses komunikasi secara primer. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya. Lambang yang digunakan dalam komunikasi kisah nabi Musa dan Bani Israil ini adalah bahasa yaitu bahasa arab.

Dalam dialog Nabi Musa dan bani israil penulis menemukan tingkatan proses komunikasi berupa komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah komunikasi di antara anggota suatu kelompok yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan). Nabi Musa termasuk pada anggota kelompok tersebut yaitu bersama kaumnya Bani Israil yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama dalam memecahkan perselisihan di antara mereka.

Komunikasi Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi kelompok kecil. Kelompok kecil merupakan kelompok komunikasi yang dalam keadaan terdapat kesempatan untuk memberikan respon secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator bisa melakukan interaksi antarpribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain sebagainya. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil biasanya bersifat rasional yaitu di antara anggota yang berhubungan dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada. Dengan Perkataan lain, komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikan bisa menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya bila tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju¹²

Dalam dialog Nabi Musa dan Bani Israil tersebut penulis menemukan suatu komunikasi antara Nabi Musa dan Kaunnya bani Israil berupa tanya jawab yaitu Bani Israi berselisih di antara mereka kemudian bertanya kepada Nabi Musa dan Nabi Musa menjawab untuk memecahkan masalah yang diperselisihkan di antara mereka.

Karakteristik komunikasi kelompok dalam kisah ini yaitu bersifat formal, dalam arti pelaksanaannya direncanakan terlebih dahulu, sesuai dengan komponen-komponennya. Bani

¹² Soyomukti nurani, *pengantar ilmu komunikasi*, (jogjakarta, Ar-Ruzz Media,2012), h. 177

Israi berselisih di antara mereka kemudian datang kepada Nabi Musa untuk memecahkan masalah di antara mereka dengan adanya rencana yaitu usulan dari orang-orang bijak di antara bani israil untuk mendatangi Nabi Musa dalam pemecahan masalahnya. Dan juga karakteristik komunikasi di antara Bani Israil dan Nabi Musa yaitu komunikasi kelompok terorganisir yaitu orang-orang yang bergabung dalam kelompok mempunyai peranan dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan yaitu Nabi Musa sebagai pemimpin kelompok tersebut berperan dan bertanggung jawab memberikan petunjuk berupa penyembelihan sapi betina dan Bani Israil sebagai anggota yang berperan dan bertanggung jawab untuk mencari sapi betina tersebut. Dan juga komunikasi kelompok dalam kisah ini yaitu terlembagakan, dalam arti ada aturan mainnya yang mana komunikator dalam suatu kelompok harus mencoba dan mengisolir beberapa proses yang sederhana dan mudah dimengerti dan sekian banyak proses-proses yang timbul secara simultan. banyaknya proses-proses penjelasan Nabi Musa tentang sapi betina dan menjawab pertanyaan Bani Israil tentang jenis, warna dan hakikat sapi betina adalah bukti bahwasannya penjelasan Nabi Musa kepada Bani Israil tentang sapi betina melalui proses penjelasan yang sederhana dan dapat dimengerti.

Karakteristik yang melekat pada suatu kelompok yaitu norma dan peran. Norma adalah persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan yang lainnya. Adapaun norma dalam kisah Nabi Musa dan Bani Israil penulis menemukan norma Prosedural, yaitu yang menguraikan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, seperti bagaimana suatu kelompok harus membuat keputusan apakah melalui suara mayoritas atautkah pembicaraan sampai tercapai kesepakatan. Dalam kisah Nabi Musa dan bani israil yaitu dimana Nabi Musa menjelaskan secara rinci tentang sapi betina dari jenis sapi, warna dan hakikatnya kepada bani Israil.

Dalam kisah dialog Nabi Musa dan Bani Israil terdapat fungsi komunikasi kelompok yaitu fungsi pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, yaitu berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak pernah diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan, berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan yaitu Nabi Musa membuat keputusan dengan petunjuk Allah Swt dengan agar Bani Israi segera menyembelih sapi betina. Maka dengan penyembelihan sapi betina itu dapat memecahkan perselisihan di antara mereka yaitu dengan memukulkan bagian dari daging sapi betina tersebut kepada mayat kemudian mayat tersebut hidup kembali sementara dan memberitahukan pembunuh yang sebenarnya.

Dan dari kisah ini juga penulis menemukan bentuk komunikasi yaitu bentuk komunikasi kelompok preskriptif (memberi petunjuk) yaitu komunikasi kelompok dapat dipergunakan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, membuat keputusan atau melahirkan gagasan kreatif yaitu Nabi Musa memberikan petunjuk berupa penyembelihan sapi betina kepada anggotanya yaitu Bani Israil dalam rangka untuk menyelesaikan perselisihan di antara mereka.

Seperti yang telah dijelaskan di atas komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Umpan balik dari komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi

komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok yang dimaksud oleh peneliti adalah komunikasi kelompok kecil yaitu antara Nabi Musa sebagai pemimpin dan Bani Israil sebagai anggota. Kelompok kecil adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antarpribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain-lain. Kelompok besar yaitu yang terdiri sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antarpribadi jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye dan lain-lain.

Adapun teori yang membentuk komunikasi kelompok pada penelitian ini yaitu teori keseimbangan. Teori ini dikemukakan oleh Heider yang menjelaskan bahwa sesuatu yang tidak seimbang akan menimbulkan ketidakselarasan dan ketegangan sehingga menimbulkan tekanan dalam hubungan. Keadaan seimbang akan muncul bila hubungan antar ketiganya memiliki sifat positif dalam berbagai hal atau jika terdapat dua sifat negatif dan satu positif. Semua kombinasi lain adalah semua tidak seimbang.¹³

Seperti halnya ada seorang laki-laki kaya raya yang mandul yang dibunuh oleh anak saudaranya laki-lakinya yang mana pembunuhan tersebut terjadi karena hubungan yang tidak seimbang yang menginginkan harta warisan dengan cepat dari pamannya itu. Dan juga setelah pembunuhan terjadi terdapat ketegangan dikalangan Bani Israil atas tuduhan si pembunuh bahkan sebagian dari mereka berperang dengan sebagian yang lain. Kemudian orang-orang yang bijak dan berkuasa dari kalangan mereka berkata, "Mengapa kalian saling membunuh di antara sesama kalian, sedangkan utusan Allah berada di antara kalian?" Akhirnya mereka datang menghadap Nabi Musa a.s., lalu menceritakan peristiwa tersebut. Maka Nabi Musa a.s. berkata, seperti yang disitir oleh firman-Nya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyembelih seekor sapi betina" Mereka berkata, "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab, "Aku berlindung kepada Allah akan termasuk golongan orang-orang yang jahil." (Al-Baqarah: 67)

Di awal perselisihan di antara Bani Israil mengenai siapa yang membunuh, kemudian orang-orang bijak di antara mereka berkata untuk mendatangi Nabi Musa untuk meminta segera memecahkan perselisihan di antara mereka. Dan Nabi Musa memerintahkan untuk menyembelih sapi betina. Kemudian seandainya mereka segera menyembelih sapi betina apa saja maka cukup bagi mereka, akan tetapi mereka mempersempit dirinya dengan bertanya tentang macam sapi, warna dan hakikatnya. Sehingga dengan pertanyaan tersebut memberatkan diri sendiri dan juga orang lain.

Maka dalam kasus cerita yang terjadi antara Nabi Musa dan Bani Israil tersebut, menurut penulis proses komunikasi atau penyampaian pesannya berjalan kurang efektif karena terjadi hambatan-hambatan ketika penyampaian pesan hal ini disebabkan karena kurang pemahamannya Bani Israil terhadap jawaban Bani Israil yaitu tentang hakikat sapi yang harus disembelih. Namun di sisi lain ada komunikasi yang efektif dan berguna yaitu proses memberikan pemahaman dalam penyampaian pesan ketika memberikan petunjuk agar informasi yang di sampaikan bisa dipahami dengan pemahaman yang seutuhnya.

¹³Heru, *Teori komunikasi Kelompok*, Diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-kelompok> Pada Tanggal 4 Oktober 2021 Pukul 14:45 WIB

Tujuan Komunikasi kelompok antara Nabi Musa dan Bani Israil ini memberitahukan serta menginformasikan kepada kita semua bahwa Allah Swt mempersempit diri Bani Israil yang banyak bertanya tentang sesuatu yang tidak penting. Hal ini harus disadari oleh Bani Israil bahwasannya ketika ada perintah yang sudah jelas dari utusan Allah harus segera di kerjakan agar tidak mempersempit diri mereka sendiri dan juga orang lain.

Hal ini pasti berkaitan dengan beralasan dikarenakan ada suatu hikmah yang Allah swt rencanakan dari kisah Nabi Musa dan kaumnya ini untuk mengajarkan kepada semuanya untuk tidak mengkritisi atau menyangkal suatu ketentuan yang sudah jelas

Demikian yang telah kita ketahui betapa sangat pentingnya proses komunikasi yang berlangsung diantara Nabi Musa dan Kaumnya dalam rangka untuk mencapai sebuah proses komunikasi yang efektif tanpa adanya suatu hambatan. Pada dasarnya untuk menciptakan komunikasi yang cukup efektif tentunya dibantu dengan penyampaian pesan yang jelas dan dapat dipahami apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan ataupun sebaliknya.

Penutup

Dari pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi kelompok Nabi Musa dengan Bani Israil dalam surah Al-Baqarah ayat 67-71 tersebut semuanya terdapat komunikasi kelompok dan berdasarkan penelitian yang penulis teliti tentang komunikasi kelompok Nabi Musa dengan Bani Israil ternyata hasil yang didapat adalah:

Pada kisah ini telah terjadi komunikasi kelompok antara Nabi Musa dan Bani Israil secara langsung tanpa adanya jarak fisik yang menghalangi komunikasi tersebut yaitu bentuk komunikasi tanya jawab. Pada dialog Nabi Musa dan Bani Israil pada Alquran ayat 67-71 penulis menemukan sebuah proses komunikasi kelompok yang memuat pesan mengkritisi dan banyak bertanya. Media yang digunakan oleh Nabi Musa untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan lisan secara tatap muka langsung dengan adanya umpan balik.

Pada dialog tersebut penulis juga mendapatkan serta menemukan jenis komunikasi yang berlangsung antara Nabi Musa dan Bani Israil yakni jenis komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa sebagai alat penghubung kegiatan komunikasi tersebut yaitu bahasa Arab sebagaimana mereka menggunakan bahasa Arab pada masa itu.

Prinsip Komunikasi dalam dialog Nabi Musa dan Bani Israil terjadi dengan disengaja dan juga proses komunikasi yang terjadi pada komunikasi Nabi Musa dengan Bani Israil yaitu proses komunikasi secara primer. Dalam dialog Nabi Musa dan Bani Israil penulis menemukan tingkatan proses komunikasi berupa komunikasi kelompok. Komunikasi Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi kelompok kecil.

Karakteristik komunikasi kelompok dalam kisah ini yaitu bersifat formal, terorganisir dan terlembagakan. Dalam kisah dialog Nabi Musa dan Bani Israil terdapat fungsi komunikasi kelompok yaitu fungsi pemecahan masalah dan pembuatan keputusan. Dan dari kisah ini juga penulis menemukan bentuk komunikasi yaitu bentuk komunikasi kelompok preskriptif (memberi petunjuk). Adapun teori yang membentuk komunikasi kelompok pada penelitian ini yaitu teori keseimbangan.

Maka dalam kasus cerita yang terjadi antara Nabi Musa dan Bani Israil tersebut, menurut penulis proses komunikasi atau penyampaian pesannya berjalan kurang efektif karena terjadi hambatan-hambatan ketika penyampaian pesan hal ini disebabkan karena kurang pemahamannya bani Israil terhadap jawaban bani Israil yaitu tentang hakikat sapi yang harus disembelih. Namun di sisi lain ada komunikasi yang efektif dan berguna yaitu proses memberikan pemahaman dalam penyampaian pesan ketika memberikan petunjuk agar informasi yang di sampaikan bisa dipahami dengan pemahaman yang seutuhnya.

Tujuan Komunikasi kelompok antara Nabi Musa dan Bani Israil ini memberitahukan serta menginformasikan kepada kita semua bahwa Allah Swt mempersempit diri Bani Israil yang banyak bertanya tentang sesuatu yang tidak penting. Hal ini harus disadari oeh bani Israil bahwasannya ketika ada perintah yang sudah jelas dari utusan Allah harus segera di kerjakan agar tidak mempersempit diri mereka sendiri dan juga orang lain.

Pustaka Acuan

- Abdul Muhsin, Bin Abdullah. *Al Bidayah wa an-Nihayah*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Adriyanto, Michael. *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- AlQatthan, Manna. *Dasar-Dasar Ilmu Alquran*. Jakarta: Ummul Quro, 2016.
- Ari, Welianto. *Manusia Sebagai Makhluk sosial dan cirinya*. diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/07/123000469/manusiasebagai-makhluk-sosial-dan-cirinya?page=all>. 2021.
- As-Syuyuthi, Jalaluddin. Al-Mahalli, Ibn Ahmad Jaluddin. *Tafsir Jalalain*. Tasikmalaya: Maktabah Al-Hidayah, 2009.
- Biografi 25 Nabi Menurut Islam | HertoniAN' Blog (wordpress.com). 2021
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Daryanto. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV rama Widya, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: DEPAG, 1971.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Gramedia, 2008.
- Effendi, Uchjana Onong. *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja.
- Erik, Erfianto. *Manfaat membaca surah Al-Baqarah*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/ramadan/read/4523399/manfaatmembaca-surah-al-baqarah-akan-mendapat-sayap-di-akhirat>. 2021.
- G. Ssvilla, Consuelo. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Ui-Press, 1993.
- Heru. *Teori Komunikasi Kelompok*. Diakses <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-kelompok>. 2021.
- Ibn Katsir, Ismail Ibn Umar. *Al-Misbaahul muniir Fi Tahdziibi Tafsiri Ibni Katsiir*. Riyadh: Daarus Salaam Lin Nasyr Wat Tauzi, 1421 H.
- Ibn Katsir, Ismail Ibn Umar. kisah para nabi, terj. Umar Mujtahid. Jakarta: ummul Qura, 2016.
- Kampungsunnah. *Tafsir Ibn Katsir*. dalam kampungsunnah.org; mytafsir.com. 2022
- Kastolani. *Kisah Nabi Musa AS lengkap dan Raja Firaun yang kejam*. diakses dari <https://jateng.inews.id/berita/kisah-nabi-musa-as/3>. 2021.

- A. Larson, A. Golberg-Carl Alvin. *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi Dan Penerapannya*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.
- Mardani. *Ayat-Ayat Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Moeleng. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moss L. Tubbs-Sylvia, Stewart. *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*. Editor Penerjemah Dedy Mulyana. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Mukarom, Zaenal. *Komunikasi Politik*. Bandung: Pustaka setia, 2016.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rakhmat, Jalaudin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Raudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press 2007 Rosdakarya, 2011.
- Redaksikumparan. *Sejarah Bani Israil: Asal usul dan sifat Buruknya(lengkap)*. diakses dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-bani-israil-asal-usul-dan-sifat-buruknya-lengkap-1v5iyNLC0HD>. 2021.
- Rhosma, Widiyani. *Keutamaan surat Albaqarah, salah satunya mengusir setan*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5175847/keutamaan-surat-al-baqarah-salah-satunya-mengusir-setan-dari-rumah>. 2021
- Ruliana, Poppy. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sendjaja, Djuarsa, Sasa. *Modul Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Soemargo, Soejono. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.
- Soyomukti, nurani. *pengantar ilmu komunikasi*. jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sukmadinata, Syodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Surachmad, Winarno. *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1975.
- Tafsir pedia enslikopedia. *tafsir jalalain*. pada <https://tafsirpedia.blogspot.com>. 2022.
- Tim cnn indonesia. *perjalanan Nabi Musa dan perlawanan terhadap Firaun*, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20200505164629-289-500399/perjalanan-nabi-musa-dan-cerita-perlawanan-terhadap-firaun>. 2021.